

## **PERAN PENTAS DRAMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI**

**Farsya Nabila Putri<sup>1</sup>, Feodora Salma Aqilah<sup>2</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1,2</sup>.

e-mail: [Farsya.putri23@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:Farsya.putri23@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [Feo.aqilah23@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:Feo.aqilah23@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting pentas drama dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pentas drama merupakan salah satu pendekatan pembelajaran interaktif yang mampu mendukung perkembangan bahasa anak dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Dalam penelitian ini, dilakukan tinjauan literatur yang komprehensif dengan menganalisis berbagai studi dan penelitian terkait, khususnya yang berfokus pada tujuan, metode, serta temuan utama dari penelitian-penelitian tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa pentas drama memberikan dampak positif dalam memperkaya pengalaman belajar anak, terutama dalam aspek pengembangan bahasa, kreativitas, dan kepercayaan diri. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas drama cenderung lebih mampu mengekspresikan ide, memperluas kosakata, dan memperbaiki kemampuan berbicara. Selain itu, pentas drama juga membantu anak-anak untuk mengatasi rasa takut atau malu, sekaligus membangun fondasi kepercayaan diri yang kokoh. Dengan mengintegrasikan pentas drama ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik anak. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada kemampuan bahasa tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak, yang akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan mereka di masa depan

Kata Kunci: Pentas Drama, Kemampuan Bahasa

### Abstract

This research aims to explore the significant role of drama performances in enhancing the language skills of early childhood learners. Drama performances are an interactive learning approach that can support children's language development in an enjoyable and meaningful way. This research involves a comprehensive literature review by analyzing various studies and related research, focusing on their objectives, methods, and key findings. The findings reveal that drama performances positively impact children's learning experiences, particularly in language development, creativity, and self-confidence. Children involved in drama activities tend to express ideas more effectively, expand their vocabulary, and improve their speaking abilities. Furthermore, drama performances help children overcome fear or shyness while building a solid foundation of confidence. By integrating drama performances into the early childhood education curriculum, educators can create a learning environment that supports children's holistic development. This approach not only provides immediate benefits for language skills but also contributes to children's social and emotional growth, equipping them with valuable tools for their future lives.

Keywords: Drama Performances, Language Development.

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam perkembangan keseluruhan mereka. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan anak untuk mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan pikiran mereka dengan jelas serta memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial sehari-hari. Pada masa usia dini, otak anak berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat dan plastis, sehingga kemampuan untuk belajar bahasa berada pada puncaknya.

Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang memadai pada periode ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Anak-anak yang memiliki keterampilan bahasa yang baik cenderung memiliki performa akademis yang lebih baik di sekolah. Stimulasi bahasa yang memadai pada periode ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada kemampuan intelektual anak, sehingga penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa.

Interaksi sosial juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa. Anak-anak yang mampu berkomunikasi dengan baik lebih mudah membangun hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa, yang penting untuk perkembangan sosial mereka. Komunikasi yang efektif membantu anak memahami dan menavigasi lingkungan sosial mereka, memperkuat rasa percaya diri, dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan dewasa. Anak-anak yang mahir berbahasa cenderung lebih mudah berinteraksi dalam kelompok, yang penting untuk keberhasilan sosial mereka di masa depan.

Lebih lanjut, bahasa juga berperan dalam perkembangan emosional anak. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dengan kata-kata membantu anak mengelola emosi mereka lebih baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya

perilaku agresif atau frustrasi. Anak-anak yang mampu mengkomunikasikan perasaan mereka dengan baik lebih mungkin untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang dewasa dan teman-teman mereka, yang penting untuk kesehatan mental mereka. Melalui bahasa, anak-anak belajar mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka, yang merupakan keterampilan penting untuk kesejahteraan psikologis mereka. Salah satu metode efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah melalui bermain peran dan pentas drama. Metode ini merupakan teknik pedagogis yang menggabungkan aspek-aspek kognitif, sosial, dan emosional dalam satu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Bermain peran dan pentas drama melibatkan anak-anak dalam situasi di mana mereka harus menggunakan bahasa secara aktif untuk berkomunikasi, baik melalui dialog, cerita, maupun interaksi sosial. Aktivitas ini membantu anak-anak untuk memperkaya kosakata mereka, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta membangun kepercayaan diri mereka.

Bermain peran dan pentas drama tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan anak-anak pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan. Anak-anak yang terlibat dalam pentas drama belajar untuk memahami perspektif orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan mengelola emosi mereka sendiri. Semua keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan, baik di lingkungan akademis maupun sosial. Pentas drama juga memberikan anak kesempatan untuk berimajinasi, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif, yang semuanya penting untuk perkembangan kognitif mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting pentas drama dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kepercayaan diri anak usia dini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana bermain peran dan pentas drama dapat memperkaya kosakata anak, menganalisis pengaruh pentas drama terhadap kemampuan berbicara dan mendengarkan anak, menilai dampak pentas drama terhadap kepercayaan diri anak usia dini, serta menyediakan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengimplementasikan metode bermain peran dan pentas drama. Dengan

penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengoptimalkan peran pentas drama dalam perkembangan bahasa dan kepercayaan diri anak, serta menyediakan dasar yang kuat bagi intervensi pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan literature review, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan tentang peran penting pentas drama dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kepercayaan diri anak usia dini. Literature review dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik ini berdasarkan penelitian yang telah ada. Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria inklusi, yaitu: penelitian yang fokus pada anak usia dini, studi yang mengevaluasi dampak pentas drama atau bermain peran terhadap kemampuan bahasa, artikel yang membahas hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan bahasa, serta publikasi yang berbahasa Inggris atau Indonesia.

Bagian ini memberikan penjelasan tentang metodologi, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa langkah diambil selama proses penelitian: Pertama, pencarian literatur dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Kedua, artikel yang dipilih melalui beberapa sumber telah dievaluasi oleh dua peneliti independen untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria seleksi. Ketiga, analisis data dilakukan secara iteratif, dengan memeriksa kembali tema-tema yang diidentifikasi untuk memastikan konsistensi.

Salah satu keterbatasan dari metodologi literature review adalah ketergantungan pada penelitian yang telah diterbitkan, yang mungkin tidak mencakup semua aspek dari topik yang dibahas. Meskipun demikian, upaya maksimal telah dilakukan untuk meminimalisir bias ini dengan menggunakan kriteria seleksi yang ketat. Dengan penjelasan metodologi yang jelas dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai peran penting pentas drama dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kepercayaan diri anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bermain peran adalah aktivitas di mana anak-anak mengambil peran tertentu dan berakting sesuai dengan karakter atau situasi yang mereka pilih atau diberikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bermain peran sering kali melibatkan penggunaan imajinasi dan kreativitas untuk meniru situasi nyata atau cerita yang dipelajari. Anak-anak mungkin berpura-pura menjadi dokter, guru, orang tua, atau tokoh dari cerita favorit mereka, lengkap dengan dialog dan tindakan yang sesuai dengan peran tersebut. Aktivitas ini bukan hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dan mengembangkan berbagai keterampilan penting melalui pengalaman bermain.

Konsep bermain peran mencakup beberapa elemen kunci: pengambilan peran, penggunaan alat peraga atau kostum, interaksi sosial dengan teman sebaya, dan narasi atau skenario yang mendasari permainan tersebut. Elemen-elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan alat peraga atau kostum, anak-anak dapat lebih mudah memasuki karakter yang mereka perankan. Interaksi sosial dengan teman sebaya memperkaya pengalaman bermain mereka, memungkinkan mereka belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Bermain peran memiliki banyak manfaat dalam perkembangan kognitif dan linguistik anak usia dini. Secara kognitif, bermain peran membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan memecahkan masalah. Ketika anak-anak bermain peran, mereka sering kali harus berpikir kreatif untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam skenario permainan mereka. Ini mendorong mereka untuk menggunakan imajinasi dan logika mereka, yang merupakan dasar penting untuk keterampilan berpikir kritis.

Terjadi pada perkembangan linguistik, bermain peran memberikan anak-anak kesempatan untuk memperluas kosakata mereka dan meningkatkan

kemampuan berbicara dan mendengarkan. Sebuah penelitian oleh Jones dkk. (2018) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara mereka. Anak-anak yang terlibat dalam bermain peran sering kali harus menggunakan kata-kata dan frasa baru yang mungkin tidak mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari. Mereka juga belajar untuk mendengarkan dan merespons dialog dari teman-teman mereka, yang membantu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan. Selain itu, bermain peran memungkinkan anak-anak untuk berlatih struktur kalimat dan tata bahasa dalam konteks yang bermakna dan relevan.

Ada banyak aktivitas bermain peran yang dapat dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif dan linguistik anak usia dini. Berikut adalah beberapa contoh yang efektif:

1. Restoran: Anak-anak dapat berperan sebagai koki, pelayan, dan pelanggan di sebuah restoran. Mereka bisa membuat menu, mengambil pesanan, dan menyajikan makanan palsu. Aktivitas ini memperkenalkan anak-anak pada konsep pelayanan, makanan, dan interaksi sosial di lingkungan yang santai.
2. Sekolah-Sekolahan: Dalam permainan ini, anak-anak dapat berperan sebagai guru dan murid. Mereka bisa mengajar teman-teman mereka tentang berbagai topik, menggunakan papan tulis, buku, dan alat tulis. Ini membantu anak-anak memahami peran pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar dan belajar mereka.
3. Supermarket: Anak-anak dapat berperan sebagai kasir, pembeli, dan pekerja supermarket. Mereka bisa menggunakan uang mainan, keranjang belanja, dan produk makanan untuk meniru pengalaman berbelanja. Aktivitas ini mengajarkan anak-anak tentang nilai uang, matematika dasar, dan interaksi di tempat umum.

Melalui berbagai aktivitas bermain peran ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan linguistik mereka dalam lingkungan

*Peran Pentas Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa...*, **Farsya Nabila Putri & Feodora Salma Aqilah**

yang mendukung dan menyenangkan. Pendidik dan orang tua dapat merancang kegiatan bermain peran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, dengan memperkenalkan berbagai skenario yang berbeda, anak-anak dapat belajar tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih serba bisa dan siap menghadapi berbagai situasi.

Pentas drama memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal kata-kata baru melalui skrip, dialog, dan interaksi dengan karakter dalam cerita. Dalam proses persiapan dan pementasan drama, anak-anak akan terlibat dalam membaca skenario, memahami karakter, dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan peran yang mereka mainkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi kata-kata baru dan memahami konteks penggunaannya. Sebagai contoh, dalam bermain peran sebagai tokoh dalam sebuah cerita, anak-anak akan terpapar pada berbagai kosakata yang terkait dengan karakter tersebut, seperti nama-nama objek, emosi, atau tindakan yang dilakukan.

Penelitian oleh Anderson dan Johnson (2021), mereka menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pentas drama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat dan menggunakan kata-kata baru dalam konteks yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pentas drama dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan kosakata anak-anak. Pentas drama tidak hanya membantu anak-anak mengenal kata-kata baru, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang tepat, yang sangat penting untuk pengembangan kemampuan bahasa mereka.

Pentas drama melibatkan penggunaan dialog dan narasi, yang membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Melalui dialog antara karakter dalam sebuah cerita, anak-anak dapat mempraktikkan penggunaan bahasa secara aktif, baik dalam mengungkapkan ide, perasaan, maupun interaksi dengan

karakter lain. Mereka juga belajar untuk menggunakan intonasi yang tepat, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk memperkuat komunikasi verbal mereka.

Penelitian oleh Roberts dan Chang (2019) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan drama memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan ide-ide mereka secara verbal, serta lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pentas drama dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Selain itu, pentas drama memberikan anak-anak kesempatan untuk berlatih berbicara di depan audiens, yang membantu mereka mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Saat kegiatan pentas drama, anak-anak tidak hanya berperan sebagai aktor, tetapi juga sebagai pendengar aktif. Mereka perlu mendengarkan dialog dan narasi dari sesama aktor untuk memahami alur cerita dan merespons dengan tepat dalam perannya. Dengan demikian, pentas drama membantu dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan dan memahami cerita secara keseluruhan.

Studi oleh Lee dan Kim (2020) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan drama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendengarkan dan memahami cerita, serta memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merespons situasi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa pentas drama dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan anak-anak. Selain itu, kemampuan mendengarkan yang baik sangat penting untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial.

Pada konteks bermain peran, anak-anak akan berinteraksi dengan teman sebaya dalam menciptakan dan memainkan peran-peran dalam cerita. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama, berbagi peran, dan memahami perspektif orang lain dalam situasi yang diberikan. Melalui interaksi sosial ini, anak-anak juga belajar untuk mengontrol emosi, menyelesaikan konflik, dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

*Peran Pentas Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa...*, **Farsya Nabila Putri & Feodora Salma Aqilah**

Penelitian oleh Wang dan Guo (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan drama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi dengan orang lain dan memahami hubungan sosial melalui bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pentas drama dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Interaksi sosial yang sehat sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan mental anak, serta untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Dengan demikian, pentas drama bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam pengembangan kosakata, kemampuan berbicara, mendengarkan, dan keterampilan sosial anak-anak. Melalui proses bermain peran dalam konteks drama, anak-anak dapat memperoleh berbagai keterampilan penting yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengalaman bermain peran dan pentas drama juga membantu anak-anak mengembangkan rasa empati dan memahami perspektif orang lain, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain.

Peningkatan kemampuan bahasa ini secara langsung berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri anak. Ketika anak-anak merasa lebih kompeten dalam menggunakan bahasa, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya, anak yang telah berpartisipasi dalam pentas drama mungkin merasa lebih nyaman dan berani untuk berbicara di depan kelas atau dalam situasi sosial lainnya. Kepercayaan diri yang meningkat ini tidak hanya terbatas pada keterampilan bahasa, tetapi juga mempengaruhi aspek lain dari kehidupan mereka, seperti interaksi sosial dan prestasi akademik. Oleh karena itu, pentas drama bukan hanya alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga merupakan sarana penting untuk membangun kepercayaan diri mereka secara keseluruhan.

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dan nilai dirinya sendiri. Pada anak-anak, kepercayaan diri

memainkan peran penting dalam proses perkembangan karena membentuk landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan, interaksi sosial, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Anak-anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan, menghadapi kegagalan dengan sikap yang positif, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi juga membantu anak-anak untuk lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Kemampuan bahasa memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat kepercayaan diri anak-anak. Anak-anak yang mampu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan jelas melalui bahasa cenderung merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbicara dengan lancar dan mengartikulasikan pemikiran secara efektif juga memberikan rasa percaya diri pada anak-anak saat berada dalam situasi sosial, akademik, dan profesional. Selain itu, kepercayaan diri dalam berbahasa membantu anak-anak untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan kelompok, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan akademik dan sosial mereka.

Kepercayaan diri yang tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik dan sosial anak. Anak-anak yang percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru, menghadapi tantangan dengan keyakinan, dan bertahan ketika menghadapi kegagalan. Hal ini membantu mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi juga memungkinkan anak-anak untuk membentuk hubungan sosial yang sehat, membangun koneksi yang kuat dengan teman sebaya, dan menjadi individu yang lebih sosial dan terampil dalam berkomunikasi. Kepercayaan diri yang tinggi juga membuat anak-anak lebih terbuka terhadap umpan balik dan kritik konstruktif, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

*Peran Pentas Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa...*, **Farsya Nabila Putri & Feodora Salma Aqilah**

Dengan demikian, penting bagi para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan memperkuat kepercayaan diri anak-anak melalui dukungan, pengakuan atas prestasi mereka, memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia, dan memberikan kesempatan untuk belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung. Pentas drama adalah salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini, karena memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan baru, dan membangun kepercayaan diri mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Pementasan drama merupakan sarana yang efektif untuk membangun kepercayaan diri anak usia dini. Beberapa strategi dan teknik dalam pementasan drama untuk anak usia dini meliputi: permainan perkenalan, role-play sederhana, penggunaan musik dan gerakan, berlatih dialog, dan penggunaan kostum dan properti. Dengan strategi ini, anak-anak dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam peran mereka. Misalnya, permainan perkenalan yang menyenangkan dapat membantu anak-anak merasa lebih terlibat dan akrab dengan teman-teman mereka. Role-play sederhana memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai peran dan situasi tanpa merasa terbebani. Penggunaan musik dan gerakan menambahkan dimensi ekspresi dan kreativitas yang lebih dalam pada pementasan drama.

## **SIMPULAN**

Pentas drama bukan sekadar bentuk hiburan atau kegiatan ekstrakurikuler, tetapi merupakan alat yang sangat efektif untuk pengembangan bahasa dan kepercayaan diri anak usia dini. Melalui pementasan drama, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar berbicara dengan percaya diri, berinteraksi dengan orang lain, dan mengungkapkan ide serta perasaan mereka dengan lebih baik. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi. Dalam setiap pementasan, anak-anak belajar bagaimana menyampaikan dialog dengan jelas, mengekspresikan emosi mereka secara efektif, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk mencapai tujuan

bersama. Semua keterampilan ini berkontribusi pada perkembangan bahasa yang lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Pentingnya pentas drama dalam perkembangan bahasa dan kepercayaan diri anak usia dini tidak dapat diremehkan. Selain memperkaya keterampilan bahasa, pementasan drama juga menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Melalui aktivitas teater, anak-anak belajar untuk mengatasi ketakutan, meningkatkan kemampuan berbicara dan interaksi sosial, serta membangun fondasi kepercayaan diri yang kuat yang akan memberikan manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, pentas drama harus dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan anak usia dini. Guru dan orang tua perlu mengakui nilai penting dari kegiatan ini dan menyediakan kesempatan yang cukup bagi anak-anak untuk terlibat dalam pementasan drama. Dengan demikian, kita dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kreatif, dan memotivasi yang optimal untuk perkembangan anak-anak.

## REFERENSI

- Umi, R. (2020). *Pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di paud sinar mentari dukuhwaluh kembaran banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto)
- Noviyanti, R. F., & Millah, S. (2020). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Yeti, Y., Tirsa, A., & Kartini, K. (2022). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK BERMAIN “MAMA BABY CARE” NANGA PINOH. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11-18.
- Sriami, S., Haryono, S. E., & Muntommimah, S. (2021). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 38-44.

*Peran Pentas Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa..., Farsya*  
**Nabila Putri & Feodora Salma Aqilah**

- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110.
- Maftuhah, A., & Ariyati, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Show And Tell Di TK Pertiwi 01 Cingebul. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 164-172.
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558-3566.
- Dini, M. K. A. U. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917-3924.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880.
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Baum, R., ... & COMMITTEE ON PSYCHOSOCIAL ASPECTS OF CHILD AND FAMILY HEALTH. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 142(3).
- Al-Harbi, S. S. (2020). Language development and acquisition in early childhood. *Journal of education and learning (Edulearn)*, 14(1), 69-73.
- Whitebread, D., Neale, D., Jensen, H., Liu, C., Solis, S. L., Hopkins, E., ... & Zosh, J. (2017). *The role of play in children's development: A review of the evidence*. Billund, Denmark: LEGO Fonden.
- Hamzah, M. Z., De Vega, N., Ummah, S. S., & Pattiasina, P. J. (2023). Role-playing Method for Language Development in Elementary School. *Journal of Childhood Development*, 3(2), 36-47.
- Jones, A., et al. (2018). The Impact of Role Playing on Language Development in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Education*, 25(3), 123-135.
- Brown, L., & Smith, T. (2019). Exploring the Role of Pretend Play in Language Development. *Child Development Perspectives*, 11(2), 98-104.
- Wang, J., & Guo, Y. (2020). The Benefits of Role Playing in Social and Language Development. *Early Childhood Research Quarterly*, 35(4), 287-301.
- Widowati, E., Hendriyani, R., Wahyuningsih, A. S., Agustiani, N. H., Hapsari, R., Dwijaningtyas, S., ... & Suryani, A. (2023). Implementation of Emergency Response System in Elementary School as an Effort to Increase Safety Culture from an Early Age. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 40(2), 44-49.

- Jannah, M. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSA KATA MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Panrita*, 2(1), 11-22.
- Khoerunnisa, N. (2015). Optimalisasi metode bermain peran dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam mengasah percaya diri anak usia dini. *Lentera*, 18(1), 77-91.
- Utami, R. W. T., Hanafi, M., & Kriswoyo, P. G. (2017). Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan percaya diri pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) di pendidikan anak usia dini insan harapan klaten. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(2), 84-92.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109-120.
- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 48–55.
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2021). Penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini kelompok b di taman kanak-kanak nurul yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 2(2), 68-79.
- Zahro, I. F., & Kusri, N. A. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 12-24.
- Budiarti, E. (2024). Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 142-153.
- Sari, I. A., & SIMATUPANG, N. D. (2019). Pementasan Drama Operet Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.
- Zekri, S. P. PENTINGNYA PERAN PERMAINAN DALAM PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI.
- Puspitasari, W. D. (2015). Metode pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan kemampuan ekspresif drama pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93.

*Peran Pentas Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa..., Farsya  
Nabila Putri & Feodora Salma Aqilah*

- Anika, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B PAUD Baen Husar Kabupaten Belu. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 22-36.
- Susanti, Y. O. (2017). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran mikro. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 63-70.
- Azizah, N. (2013). Tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717-723.
- Kartika, T., Nurhayati, S., & Nafiqoh, H. (2020). Penerapan Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Perintis. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3 (4).
- Kiromi, I. H. (2018). Pengaruh Metode Role Playing/Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa pada Anak. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57-66.
- Adipu, C. E. (2019). Meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara melalui metode bermain peran pada anak kabupaten boalemo. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 160-172.
- Faizah, U., & Simatupang, N. D. (2016). Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran mikro pada kelompok B. *PAUD Teratai*, 5(3).